

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menjadi kepercayaan masyarakat dan bertanggungjawab atas pemeriksaan laporan keuangan. Akuntan publik merupakan profesi yang memberikan jasa informasi yang akurat dan handal. Keandalan laporan keuangan dibuktikan dengan pernyataan informasi dari auditor dan auditor dituntut untuk independen. Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias dan diperlukan suatu kompetensi yang tinggi bagi seorang auditor dalam melakukan audit. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, keandalan dan kewajarannya lebih dapat dipercaya masyarakat dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit oleh auditor.

Kualitas audit merupakan penilaian bagus tidaknya suatu pemeriksaan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pemeriksaan audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar pengauditan yang telah ditetapkan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit nantinya akan menentukan laporan keuangan yang diperiksa wajar atau tidak, sehingga auditor dapat meminimalisir adanya kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan.

Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan kejujuran dalam melaksanakan tugas sebagai auditor.

Dari Abdullah bin Mas'ud ra., Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam bersabda "*Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah SWT sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah SWT sebagai pendusta.*" (H.R. Muslim).

Hadits diatas menerangkan bahwa kejujuran sangat penting karena akan menuntun seseorang pada kebenaran, sifat ini sangat dibutuhkan seorang auditor karena dari sifat tersebut audit yang dihasilkan akan berkualitas karena sesuai dengan faktanya bukan rekayasa. Namun akhir-akhir ini profesi audit menjadi sorotan masyarakat karena semakin banyaknya kasus kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya.

Fenomena yang terjadi dalam kualitas audit salah satunya adalah PT. Bank Lippo pada laporan keuangannya September 2002. Bank Lippo mempublikasikan laporan keuangannya ketiga instansi, dan ketiganya mengandung informasi yang salah. Dalam laporan tersebut tercantum kata *audited*, dan Kantor Akuntan Publik yang bertanggung jawab atas audit tersebut adalah Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko, & Sandjaja. Pada kasus tersebut Ruchat Kosasih selaku partner kantor akuntan publik tersebut

dikenakan denda sebesar Rp 3,5 juta karena terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, dan penyelesaian melebihi 35 hari. Pada kasus tersebut akuntan publik Ruchat Kosasih tidak dapat melaksanakan anggaran waktu yang telah disusun dan disepakati sebelumnya dengan baik.

Kasus lainnya di Indonesia adalah kasus manipulasi laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Pihak Kementrian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih yang dilaporkan tidak wajar atau terlalu besar dan mengandung unsur yang rekayasa dan dibutuhkan audit ulang. Setelah dilakukan audit ulang ditemukan adanya kesalahan dalam penyajian keuntungan yang seharusnya hanya Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar RP 32,6 miliar, sekitar 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) menyatakan telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal dalam mendeteksi adanya kecurangan tersebut. Menanggapi hal ini masyarakat berfikir bahwa audit yang dilakukan oleh pihak auditor tidak sepenuhnya dapat dipercaya hasilnya.

Jika dilihat dari beberapa kasus di atas, peran auditor sangat penting karena dapat mengurangi adanya pelanggaran yang ada pada laporan keuangan yang hendak di audit. Audit yang dihasilkan haruslah berkualitas agar informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas audit kaitkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kecukupan bukti pendukung yang kompeten serta sikap independensinya terhadap klien. Kualitas audit sangat diperhatikan untuk menghasilkan informasi yang dapat diandalkan. Febriyanti (2014) menyatakan kualitas audit merupakan segala

kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Terkadang berkurangnya kualitas audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan seharusnya.

Auditor yang baik adalah auditor yang mampu mempertahankan independensinya dalam melaksanakan tugas. Sehingga dibutuhkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tersebut. Salah satu factor tersebut adalah tekanan klien. Tekanan klien merupakan salah satu tantangan bagi auditor karena tekanan yang diberikan klien akan berakibat pada melemahnya independensi dan kualitas audit yang dihasilkan. Pengaruh tekanan atasan dan pengaruh tekanan klien dapat menimbulkan suatu penyimpangan dan tidak terpenuhinya standar profesional sehingga kinerja yang diberikan juga tidak optimal. Hal tersebut dapat mengakibatkan turunnya kualitas dan opini audit yang dihasilkan. Tanggung jawab sebagai auditor sangat besar untuk dapat bertahan di dalam tekanan klien karena hal ini sudah menjadi resiko profesi.

Audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi yang dimiliki, auditor juga dituntut untuk mampu mengelola emosi, spiritualitas dan pelaksanaan etika profesi. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dimana seseorang merasa bahwa dirinya dekat dengan diri sendiri, orang lain dan alam semesta. Pada umumnya profesi sebagai auditor menuntut untuk memiliki intelektual yang tinggi. Seorang auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal jika auditor dapat memaknai potensi yang ada di dalam dirinya. Hal tersebut akan berjalan jika ketiga kecerdasan yang ada di dalam dirinya

terintegrasi dengan baik seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan ini bertujuan untuk menunjukkan dan memberikan makna terhadap suatu tindakan yang dilakukannya, jadi jika ingin memperoleh hasil yang baik maka auditor harus meningkatkan kecerdasan spiritualnya.. Kecerdasan spiritual membuat individu menjadi lebih kreatif, berwawasan dan melakukan suatu pekerjaan dengan lebih baik.

Auditor dalam melaksanakan tugas haruslah memiliki motivasi, karena motivasi merupakan pengaruh yang mendorong seseorang melakukan tindakan dengan semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan yang akan dicapai dan memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Sehingga jika seseorang memiliki motivasi akan mendorong seseorang termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi dan audit harus memiliki motivasi didalam dirinya untuk mencapai semua keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain motivasi, auditor juga harus memiliki profesionalisme tinggi. Profesionalisme merupakan kemampuan yang didasarkan oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya (Halim, 2008). Profesionalisme merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Profesionalisme merupakan tingkat kemahiran profesional akuntan publik dalam melakukan audit yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya.

Salah satu pengaruh yang dapat mengakibatkan hasil audit tidak berkualitas adalah tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu merupakan tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Anggaran waktu ini ditetapkan oleh manajer bekerjasama dengan partner dan dengan persetujuan klien, artinya Kantor Akuntan Publik telah melakukan kesepakatan dengan klien untuk melakukan audit dalam batas waktu yang ditentukan. Sehingga beberapa auditor merasa tertekan karena tidak seimbangnya tugas dan waktu yang diterima dan mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor. Auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat akan mengalami penurunan pada kualitas audit yang dihasilkan.

Jika dilihat dari peneliti sebelumnya, yaitu Fadjar (2017) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan penelitian Saputra, *et al* (2015) menunjukkan bahwa tekanan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang berpengaruh diberikan oleh penelitian Fadjar (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit, penelitian Januraga dan Budiarta (2015) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Putra (2017) menunjukkan hasil bahwa motivasi auditor juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit

sedangkan hasil penelitian Karnia, *et al* (2015) menunjukkan bahwa motivasi auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Elen dan Mayangsari (2013) juga menunjukkan hasil bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Rusyanti (2010) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Ashadi (2012) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu signifikan terhadap kualitas audit sedangkan penelitian Rusyanti (2010) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil dari beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa adanya ketidakkonsisten hasil dari penelitian yang dilakukan. Sehingga peneliti ingin melakukan pengujian terhadap faktor-faktor di atas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memberikan pembuktian atas faktor yang terkait agar dapat memperkuat hasil dari peneliti sebelumnya. Faktanya hingga saat ini masih ada laporan audit yang dihasilkan memberikan informasi audit yang tidak sesuai dan pelanggaran standar audit masih banyak dilakukan untuk keuntungan pihak pribadi bukan tujuan memberikan informasi yang relevan dan berkualitas kepada pihak pengguna, dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan sampel yang berbeda dan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama atau berbeda dengan peneliti terdahulu.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkompilasi dari tiga penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pertama mengacu pada penelitian Fadjar (2017),

terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian ini peneliti tidak memakai variabel kecerdasan emosional seperti halnya pada penelitian Fadjar (2017). Peneliti tidak mengambil kecerdasan emosional karena variabel kecerdasan spiritual sudah dapat mewakili dari kecerdasan emosional, karena kecerdasan spiritual mengintegrasikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Kedua mengacu pada penelitian Safaroh (2016), terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya, yaitu hanya mengambil dua variabel dari empat variabel. Variabel yang diambil yaitu profesionalisme dan tekanan anggaran waktu. Peneliti tidak mengambil variabel rotasi KAP dan independensi karena variabel tersebut pada setiap penelitian sudah pasti hasilnya positif dan berpengaruh pada kualitas audit. Ketiga mengacu pada penelitian Triarini dan Latrini (2016) dengan mengambil satu variabel, yaitu variabel motivasi dari empat variabel yaitu kompetensi, skeptisme profesional, dan disiplin. Peneliti tidak mengambil tiga variabel yang lain karena variabel tersebut sudah konsisten dan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti mengganti sampel yang digunakan yaitu Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TEKANAN KLIEN, KECERDASAN SPIRITUAL, MOTIVASI, PROFESIONALISME DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT” : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang.**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah yang berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor tekanan klien, kecerdasan spiritual, motivasi, profesionalisme, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga membatasi wilayah penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta dan Semarang dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *Convenience Sampling*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Tekanan Klien berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Motivasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit?
5. Apakah Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit
2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit
3. Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit
4. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit
5. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada kualitas audit.
 - b. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan bahan penulisan karya ilmiah di bidang akuntansi khususnya pengauditan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk profesi auditor, diharapkan sebagai sumber informasi untuk profesi auditor mengenai suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit.
 - b. Untuk regulator, diharapkan akan menjadi salah satu pertimbangan untuk pembuatan regulasi yang baru mengenai peraturan tentang suatu hal yang berkaitan yang mempengaruhi kualitas audit.